

ANALISIS KOMPETENSI PERWIRA MENENGAH TNI AD DIHADAPKAN PADA KERJA SAMA SESKOAD DENGAN PERGURUAN TINGGI

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.

a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat khususnya teknologi informasi telah merambah pada semua aspek kehidupan manusia dengan terbentuknya masyarakat dunia yang makin transparan dan terbuka. Keterbukaan memberi peluang terjadinya penetrasi nilai-nilai universal yang berinteraksi dengan nilai-nilai fundamental suatu bangsa, sehingga membentuk masyarakat global. Ciri masyarakat global antara lain adanya saling ketergantungan antar bangsa dan berkembang dalam suatu kompetisi yang ketat. Secara perlahan dan pasti kemajuan teknologi informasi telah menimbulkan perubahan pola pikir dan pola tindak masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan yang berorientasi pada aspek kemudahan dan kecepatan pertukaran akses informasi. Penggunaan teknologi informasi telah memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan data dari berbagai sumber dengan cepat dan akurat sesuai kebutuhan sehingga menimbulkan dampak dan implikasi terutama tuntutan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Teknologi akan terus berkembang sejalan dengan tumbuhnya kesadaran akan manfaat penggunaan teknologi yang didukung dengan ilmu pengetahuan. Menyikapi perkembangan tersebut, secara otomatis juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan aspek

pertahanan negara yang menjadi tugas dan tanggung jawab TNI, khususnya TNI AD. Apabila dihadapkan pada tugas pokok TNI AD, maka perkembangan situasi global saat ini telah membuat permasalahan pertahanan menjadi sangat kompleks dan multidimensional. Sebagai sebuah organisasi yang kapabel, dalam merespon tuntutan perubahan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sosial budaya dan tuntutan masyarakat maka Seskoad harus tetap menjadi suatu organisasi yang tetap eksis menghadapi perubahan zaman.

b. Proses pendidikan adalah wahana strategis dalam menciptakan perubahan. Pendidikan memiliki peran sebagai agen perubahan dalam kaitannya dengan tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi saat sekarang dan di masa mendatang. Di samping itu, pendidikan juga bertanggung jawab untuk menjadi *partner* dalam dunia nyata yang nantinya secara holistik diharapkan dapat menciptakan kehidupan kerja yang lebih berkualitas, serta berperan aktif dalam menghidupkan etika dan moralitas dalam sendi-sendi pelaksanaan tugas di lapangan. Menyadari hal ini, sudah sewajarnya setiap negara, termasuk Indonesia menyiapkan dirinya, terutama menyiapkan manusianya yang mampu menjadi “*agent of change*” menghadapi perubahan. Terdapat banyak peluang yang dapat dipetik dari arus perubahan, khususnya perkembangan teknologi yang dapat diterapkan dalam organisasi, baik di pemerintahan, perguruan tinggi, TNI, Polri, partai politik, perusahaan dan lembaga swadaya masyarakat. Pada tataran negara, tingkat kompetisi antar negara dalam memanfaatkan teknologi menuntut sumber daya manusia yang handal dan terampil dalam memahami dan mengembangkan berbagai kelebihan teknologi. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, di era digitalisasi teknologi

seperti sekarang ini, negara manapun akan tersingkir dalam percaturan teknologi global.

c. Seskoad sebagai lembaga pendidikan pengembangan umum tertinggi di TNI AD, bertugas menyelenggarakan pendidikan bagi Perwira Menengah (Pamen) TNI AD, dituntut mampu berperan secara fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perkembangan dinamika global yang sangat cepat, terutama dengan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan kemiliteran. Perlu dipahami bersama bahwa perubahan secara terencana, terarah, terprogram, terus-menerus, dan kontinu hanya dapat terwujud melalui pola pendidikan yang berkualitas. Lemdik Seskoad memainkan peranan yang sangat penting dalam upaya mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pokok TNI AD. Sistem pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman akan mampu menghasilkan Pamen TNI AD yang peka terhadap perkembangan situasi terkini. Tantangan yang perlu disikapi oleh Seskoad adalah mampu meningkatkan kualitas pendidikannya dengan standar tingkatan pendidikan tinggi di Indonesia, maka kerja sama dengan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi Pamen TNI AD.

Guna meningkatnya kompetensi para Pamen TNI AD, Seskoad telah melakukan terobosan dengan mengadakan kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi di Indonesia, seperti: Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung, Universitas Pertahanan (Unhan) Bogor, dan Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) Cimahi. Kerja sama tersebut dimulai dari tahun 2012 sampai dengan sekarang, dimana pendidikan yang dilaksanakan di Seskoad, selain memperdalam ilmu kemiliteran bagi para Pamen TNI AD, juga diberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang berbasis kompetensi dengan sistem SKS serta

pembelajaran yang bertumpu pada *Student Centered Learning* (SCL). *Output* keluaran (lulusan) Pamen TNI AD adalah program Sarjana (S-1) dan program Magister (S-2) sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diminati di perguruan tinggi tersebut. Nilai tambah yang didapat oleh para Pamen TNI AD lulusan Seskoad adalah selain memperoleh ijazah mengikuti pendidikan Dikreg Seskoad, juga mendapatkan ijazah S-1 dan S-2 yang dikeluarkan oleh universitas terkait. Dengan bertambahnya wawasan para Pamen TNI AD, baik dari segi ilmu kemiliteran dan ilmu pengetahuan dari perguruan tinggi, diharapkan para Pamen TNI AD tersebut dapat mengembangkan wawasannya sesuai ilmu yang dimilikinya secara optimal guna penyelesaian tugas pokok yang diembannya dari komando atas, di samping itu juga, para Pamen TNI AD tersebut mampu mensejajarkan dirinya dengan lulusan pendidikan di luar pendidikan militer, dalam hal mentransformasi ilmu serta memiliki kemampuan untuk menganalisis perubahan dan perkembangan lingkungan strategis di seluruh penugasan yang diembannya.

d. Kerja sama pendidikan antara Seskoad dengan perguruan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kompetensi Pamen TNI AD. Sistem pendidikan di Seskoad, selain memperdalam keilmuan yang berkaitan dengan ilmu militer yang selama ini dimiliki oleh seorang prajurit, juga aspek manajerial yang berusaha ditumbuhkan dalam pendidikan Seskoad. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Reguler Seskoad (Kurdikreg Seskoad) yang disahkan dengan Perkasad Nomor 35 Tahun 2016, bahwa kemampuan keluaran pendidikan Seskoad memiliki kemampuan memantapkan integritas kepribadian sebagai perwira TNI AD, kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran matra darat, kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu kemiliteran pendukung, kemampuan mengaplikasikan ilmu-ilmu pengetahuan akademik atau sains, serta kemampuan

memelihara kondisi jasmani yang samapta. Untuk melihat sejauh mana kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, maka Seskoad membuat kajian tentang analisis kompetensi Pamen TNI AD pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, sehingga peran dan fungsi Seskoad menjadi lebih visioner, adaptabel, transformatif, dan inovatif dalam mendidik Pamen TNI AD guna mendukung tugas pokok TNI AD.

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah.

a. **Identifikasi.** Kompetensi Pamen TNI AD perlu ditingkatkan melalui kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

b. **Rumusan Masalah.**

- 1) Berapa besar pengaruh kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi terhadap kompetensi Pamen TNI AD?
- 2) Bagaimana relevansi materi perguruan tinggi dengan kompetensi Pamen TNI AD keluaran Dikreg Seskoad terhadap tugas di lapangan?
- 3) Bagaimana peran perguruan tinggi terhadap kompetensi Pamen TNI AD sesuai kurikulum Dikreg Seskoad?
- 4) Bagaimana format kerja sama antara Seskoad dengan perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi Pamen TNI AD?

3. Tujuan. Memberikan gambaran kepada pimpinan TNI AD tentang analisis kompetensi perwira menengah TNI AD di hadapan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

4. Manfaat.

a. Manfaat Strategis.

- 1) Bagi Seskoad. Meningkatkan pengetahuan para Pamen TNI AD dalam melakukan pengkajian dan menganalisis permasalahan.
- 2) Bagi TNI AD. Sumbangan pemikiran dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pengembangan kompetensi Pamen TNI AD.

b. Manfaat Praktis.

- 1) Seskoad. Kajian ini dapat memberikan sumbangsih saran pemikiran dan gagasan yang positif serta membangun dalam rangka meningkatkan kompetensi Pamen TNI AD, khususnya bagi para dosen Seskoad.
- 2) Bagi TNI AD. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi TNI AD agar dapat meningkatkan kompetensi para Pamen TNI AD guna menyikapi perkembangan situasi global yang semakin kompleks.

c. Manfaat Akademis. Manfaat yang dapat diambil untuk kepentingan lembaga pendidikan Seskoad adalah sebagai bahan referensi untuk kajian-kajian selanjutnya, yang akan dilaksanakan pada masa mendatang. Diharapkan hasil dari kajian ini akan dapat memperkaya khazanah pengetahuan yang telah didapat dari kajian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

5. Landasan Teori.

a. **Teori tentang Sumber Daya Manusia.** Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas memegang peranan penting dalam menunjang berbagai tugas pokok yang diemban oleh organisasi. Peran sumber daya manusia merupakan modal dasar dalam pencapaian tugas pokok organisasi. Tanpa peran sumber daya manusia, maka kegiatan dalam organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Murni Hasibuan, “Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi” **(Malayu S. P. Hasibuan, 2012).**

Menurut pendapat Chris Rowley dan Keith Jackson (2012:88), pengembangan sumber daya manusia adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan pekerja, demikian juga dengan kompetensi-kompetensi yang dikembangkan melalui aktivitas pelatihan dan pengembangan, pembelajaran organisasi, manajemen kepemimpinan, dan manajemen pengetahuan untuk kepentingan peningkatan kinerja. Tantangan untuk membangun dan melestarikan keunggulan kompetitif bukanlah tantangan jangka pendek, melainkan merupakan tantangan jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, menjadi penting bagi manajemen untuk menganggap bahwa program pengembangan dan pelatihan merupakan program yang sama dengan jangka panjang dan berkesinambungan terhadap tantangan tersebut.

Karena itu pula, maka falsafah dan paradigma pengembangan dan pelatihan perlu dengan segera beradaptasi dengan tantangan tersebut, yakni dalam wujud tantangan jangka panjang dan strategis **(Komaruddin Sastradipoera, 2006:137)**.

b. **Teori tentang Pendidikan.** Dalam hubungannya pendidikan dengan penyiapan tenaga kerja, Umar Tirtarahardja dan La Sulo berpendapat bahwa “Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik, sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Sebagai bekal dasar, tentu saja seseorang dalam bekerja membutuhkan hal-hal lainnya selain materi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di lembaga pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di kemudian hari **(Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 1994: 37)**.

Dengan demikian, Pamen TNI AD lulusan Seskoad pada saat melaksanakan tugas di satuan baru setelah lulus dari Seskoad akan membutuhkan kemampuan-kemampuan lain selain materi pelajaran yang diterima selama melaksanakan pendidikan reguler di Seskoad.

c. **Teori tentang Kompetensi.**

1) Kinerja organisasi jelas mencakup kinerja anggota organisasi. Karena itu, kesuksesan kerja pada masing-masing anggota organisasi menjadi penting bagi tercapainya keberhasilan organisasi dalam mencapai

tujuan-tujuan tertentu. Dalam konteks ini, David McClelland (dalam Martin, 2002:151) mengatakan, “Ada sesuatu karakteristik dasar yang lebih penting dalam memprediksikan kesuksesan kerja. Sesuatu itu, lebih berharga daripada kecerdasan akademik. Dan, sesuatu itu dapat ditentukan dengan akurat, dapat menjadi titik penentu (*critical factor*) pembeda antara seorang *star performer* dan seorang *dead wood*”. Menurut McClelland, sesuatu itulah yang disebut **kompetensi**.

2) Menurut Aisworth, Smith, dan Millership (2007:73) mengatakan bahwa kompetensi merupakan kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan. Kompetensi adalah kapasitas untuk menangani suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan suatu standar yang telah ditetapkan.

3) Menurut Stephen Robbins (2007:38), kompetensi merupakan kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor, yaitu **kemampuan intelektual** dan **kemampuan fisik**. Lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis membentuk dan membekali prajurit dengan kemampuan intelektual dan fisik sehingga dapat mewujudkan kehidupan kerja yang berkualitas, serta berperan aktif dalam menghidupkan dan mengembangkan etika maupun moralitas dalam sendi-sendi pelaksanaan tugas di lapangan. Tanpa SDM yang berkualitas, maka organisasi manapun termasuk TNI AD akan tertinggal dalam menghadapi kemajuan zaman dan perkembangan lingkungan strategis.

6. Kerangka Pikir sebagai Gagasan Pemikiran.

- a. Perkembangan lingkungan strategis global dewasa ini berlangsung cepat, menghadirkan berbagai perubahan yang signifikan pada semua aspek kehidupan, termasuk pada penyelenggaraan aspek pertahanan negara yang menjadi tugas dan tanggung jawab TNI, khususnya TNI AD. Oleh karena itu, perlu adanya kompetensi bagi para Pamen TNI AD guna mewujudkan kehidupan kerja yang berkualitas, serta berperan aktif dalam menghidupkan dan mengembangkan etika maupun moralitas dalam sendi-sendi pelaksanaan tugas di lapangan.
- b. Sistem pendidikan di Seskoad, selain memperdalam keilmuan yang berkaitan dengan ilmu militer yang selama ini dimiliki oleh seorang prajurit, juga aspek manajerial yang berusaha ditumbuhkan dalam pendidikan Seskoad, serta melaksanakan membuat kajian tentang analisis kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, sehingga peran dan fungsi Seskoad menjadi lebih visioner, adaptabel, transformatif, dan inovatif dalam mendidik Pamen TNI AD guna mendukung tugas pokok TNI AD.
- c. Seskoad sebagai salah satu pihak yang paling berperan dalam menyelenggarakan pendidikan bagi perwira menengah (Pamen) TNI AD, perlu melakukan perubahan secara terencana, terarah, terprogram, terus-menerus, dan kontinu. Sistem pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman, oleh karena itu perlu mengadakan kerja sama dengan perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas kompetensi Pamen TNI AD.

BAB III

METODOLOGI

7. Pemilihan Subjek dengan Pendekatan Kuantitatif/ Kualitatif.

Penelitian menggunakan metode mixed method, yaitu menggabungkan metode kualitatif dengan kuantitatif, dengan harapan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan optimal.

8. Teknik Pengumpulan Data.

a. **Data Primer.** Pengumpulan data primer dilaksanakan di lapangan dengan cara menggunakan teknik observasi langsung terhadap objek sasaran penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terus terang, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menyatakan terus terang tentang sumber data, latar belakang, dan tujuan dari observasi. Kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan proses wawancara semi terstruktur dengan berbagai pertanyaan yang telah kemudian akan dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam kepada narasumber, baik secara langsung (*face to face*) maupun tidak langsung (via telepon). Narasumber juga dimintai pendapat dan ide-idenya sebagai bahan masukan penelitian. Selain itu, juga dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner.

b. **Data Sekunder.** Berupa data yang dapat mendukung/ memperkuat data primer melalui studi dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen satuan, laporan-laporan, dan dokumen lainnya.

9. Lokus dan Sampel Penelitian.

a. **Lokasi Penelitian.** Dalam melaksanakan penelitian kajian ini, peneliti menggunakan lokasi di Seskoad dan beberapa

perguruan tinggi yang sudah melakukan kerja sama dengan Seskoad.

b. Sampel Penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 311 orang. Guna efisiensi waktu dan anggaran, maka sampel penelitian kajian diambil secara random sampling dengan margin error 3%, berdasarkan rumus Taro Yamane, yakni:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = 243 \text{ responden, yang terdiri dari:}$$

- 1) Lulusan S1 (Sarjana).
 - a) Dosen : 15 orang
 - b) Para Kabid Sdirbin : 1 orang
 - c) Patun : 10 orang
 - d) Pasis : 105 orang
- 2) Lulusan S2 (Magister/*Master*)
 - a) Dosen : 22 orang
 - b) Para Kabid Sdirbin : 5 orang
 - c) Patun : 4 orang
 - d) Pasis : 81 orang

10. Variabel Penelitian dan Hipotesis.

a. Variabel.

- 1) X : Kompetensi Pamen TNI AD.
- 2) Y : Kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

b. Hipotesis. Pengaruh analisis kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

11. Indikator Penelitian. Indikator penelitian mengenai analisis kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi ini terdiri dari 4 (empat) indikator pada variabel independen dan 3 (tiga) indikator pada variabel dependen.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
1.	Kompetensi Pamen TNI AD	Berprestasi dan Bertindak	1) Orientasi untuk berprestasi. 2) Mutu dan ketelitian. 3) Inisiatif. 4) Pencarian dan pengumpulan informasi.
		Memengaruhi Orang Lain	1) Mendukung dan memengaruhi. 2) Kesadaran berorganisasi. 3) Membangun hubungan kerja.
		Manajerial	1) Memberi perintah dan memanfaatkan kekuasaan jabatan. 2) Kerja kelompok/kerja sama. 3) Kepemimpinan dalam pekerjaan.
		Efektivitas Individu	1) Pengendalian diri. 2) Kepercayaan diri. 3) Fleksibilitas. 4) Komitmen pada organisasi.
2.	Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi	Tanggung Jawab	1) Menyelesaikan pekerjaan. 2) Tercipta kerja sama yang baik.
		Saling Berkontribusi	1) Kontribusi tenaga dan pikiran.
		Pengerahan Kemampuan	1) Kemampuan masing-masing anggota. 2) Kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.

12. **Daftar Pernyataan Kuesioner dan Pertanyaan Wawancara.**
 a. **Daftar Pernyataan Kuesioner untuk Variabel Kompetensi Pamen TNI AD (Variabel Independen).**

Tabel 3.2
Daftar Pernyataan untuk Variabel Independen

NO.	PERNYATAAN
	BERPRESTASI DAN BERTINDAK
1.	Dengan keinginan kuat dapat berkembang dan sukses atas apa yang telah ditargetkan.
2.	Dengan ketersediaan akurasi data dan informasi dapat meningkatkan kualitas.
3.	Dengan tidak diperintah dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil secara proaktif.
4.	Dengan data-data dan besarnya usaha dapat mencapai hasil yang akurat.
	MEMENGARUHI ORANG LAIN
5.	<i>Dengan gagasan yang baik dapat mendukung suatu situasi kondisi.</i>
6.	Dengan kekuasaan dapat mengetahui posisi dalam organisasi.
7.	<i>Dengan komunikasi dapat mengetahui nasib individu atau kelompok dalam organisasi.</i>
	MANAJERIAL
8.	Dengan kekuasaan jabatannya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan sasaran organisasi.
9.	Dalam pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan/memberdayakan orang dapat menciptakan kebersamaan.
10.	Dengan peran dan kesan baik dapat menjadi teladan dalam organisasi.
	EFEKTIVITAS INDIVIDU
11.	Dengan menahan emosi diri mampu mencegah perilaku negatif dan menjaga situasi yang selalu kondusif.
12.	Dengan keyakinan pada kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

NO.	PERNYATAAN
13.	Dengan menyesuaikan diri secara efektif pada berbagai situasi, kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan.
14.	Dengan menyesuaikan sikap atau perilakunya, atau melakukan tindakan yang menunjang kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi.

b. Daftar Pernyataan Kuesioner untuk Variabel Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi (Variabel Dependen)

Tabel 3.3.
Daftar Pernyataan untuk Variabel Dependen

NO.	PERNYATAAN
	TANGGUNG JAWAB
1.	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.
2.	Dalam suasana nyaman dapat menciptakan hubungan kerja ideal.
	SALING BERKONTRIBUSI
3.	Dalam menyelesaikan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dapat mempermudah pemecahan masalah dan mencapai sasaran.
	PENGERAHAN KEMAMPUAN
4.	Dalam organisasi perlu adanya pembagian tugas untuk pencapaian suatu pekerjaan.
5.	Dengan adanya gagasan-gagasan akan meningkatkan hasil pekerjaan.

c. Daftar Pertanyaan untuk Wawancara. Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti bagi narasumber dalam wawancara dapat dilihat dalam Tabel 3.4 berikut di bawah ini:

Tabel 3.4
Daftar Pertanyaan untuk Wawancara

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pendapat Bapak tentang analisis kompetensi Pamen TNI AD saat ini?
2.	Bagaimana pendapat Bapak tentang dampak kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi?
3.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pengaruh kerja sama dengan Pamen TNI AD?
4.	Bagaimana saran Bapak tentang rekomendasi kepada pimpinan tentang analisis kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama?
5.	Bagaimana saran Bapak tentang rekomendasi kepada pimpinan tentang kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi?

13. Penentuan Informan dan Responden.

a. Informan

- 1) Dirbindik Seskoad.
- 2) Dirbinjianbang Seskoad.
- 3) Dankordos Seskoad.
- 4) Dankorsis Seskoad.

b. Responden

- 1) Dosen Seskoad.
- 2) Para Kabid Sdirbin Seskoad.
- 3) Patun Seskoad.
- 4) Pasis Dikreg LV Seskoad.

14. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

- a. **Teknik Pengolahan Data.** Data penelitian yang masuk, selanjutnya dipisahkan ke dalam jenis data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Untuk data kualitatif, dilakukan

pemilahan dan pengelompokkan, sedangkan data kuantitatif, dihitung dengan menggunakan ukuran sampel untuk survei dengan pendekatan statistik serta dihitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi agar mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima untuk melihat besarnya, baik jumlah maupun persentase dari hasil kuesioner maupun wawancara. Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien korelasi, baik secara bersama-sama maupun secara individu atau masing-masing yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala *likert*.

b. **Analisis Data.** Untuk mengetahui hubungan antar variabel maupun pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian kajian ini adalah rumus *product-moment*, dimana rumus ini digunakan untuk menaksir hubungan antar variabel (*model kausal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori ataupun *Standard Operating Procedure* (SOP). Untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel tersebut, maka dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, yakni:

$$r_b = r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}.$$

Adapun untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0.00 – 0.199	Sangat Rendah (Sangat Lemah)
0.20 – 0.399	Rendah (Lemah)
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Tinggi (Kuat)
0.80 – 0.1000	Sangat Tinggi (Sangat Kuat)

Sumber: Ghozali (2012:96)

15. Kalender Kegiatan Pengkajian.

Tabel 3.6
Kalender Kegiatan Pengkajian

NO.	KEGIATAN	TRIWULAN I TA 2017											
		JAN				FEB				MAR			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	TERIMA JUK KO ATAS												
2.	MENYUSUN TIM POKJA												
3.	MENYUSUN RENLAKEGIAT DAN PROPOSAL												
4.	BRIEFING PELAKU												
5.	PENELITIAN												
6.	MELAKUKAN PENGOLAHAN DATA PENELITIAN												
7.	MEMBUAT LAPORAN HASIL PENGKAJIAN												
8.	EVALUASI DAN DISTRIBUSI HASIL KAJIAN												

BAB IV

PEMBAHASAN

16. Gambaran Deskriptif Data Penelitian. Perolehan data hasil tanggapan yang diberikan oleh responden dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk mengetahui proporsi tanggapan responden penelitian pada masing-masing butir pernyataan yang selanjutnya akan diakumulasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel yang sedang diteliti.

17. Gambaran Deskriptif Kompetensi Perwira Menengah TNI AD. Variabel kompetensi Pamen TNI AD (variabel independen) ini terdiri dari 14 (empat belas) pernyataan yang terbagi ke dalam 4 (empat) indikator, yaitu indikator (1) berprestasi dan bertindak, terdiri dari empat pernyataan, (2) mempengaruhi orang lain, terdiri dari tiga pernyataan, (3) manajerial, terdiri dari tiga pernyataan, serta (4) efektivitas individu, terdiri dari empat pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan mengenai kecenderungan jawaban dari para responden terhadap variabel kompetensi Pamen TNI AD (variabel independen) yang terdiri dari indikator berprestasi dan bertindak, memengaruhi orang lain, manajerial, serta efektivitas individu, dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase. Melalui pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang peneliti berikan dalam kuesioner yang disebarakan untuk keperluan penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui tanggapan responden mengenai variabel kompetensi Pamen TNI AD (variabel independen).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran *likert*, dimana setiap pertanyaan dalam bentuk pernyataan mengandung lima alternatif jawaban. Wujud pertanyaan dalam bentuk pernyataan telah disusun secara sistematis dengan menggunakan metode pengukuran *likert* yang diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skala *Likert*

Pilihan Jawaban Pertanyaan	Bobot atau Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Rumus yang digunakan untuk variabel X dan Y adalah sama yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Maka dapat ditetapkan interval sebagai berikut:

Tabel 4.2
Interpretasi Skor

Nilai Rata-rata	Interpretasi
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 - 2,59	Tidak Baik
2,60 - 3,39	Cukup Baik
3,40 - 4,19	Baik
4,20 - 5,00	Sangat Baik

- a. **Berprestasi dan Bertindak.** Berikut ini di dalam Tabel 4.3 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kompetensi Pamen TNI AD melalui indikator berprestasi dan bertindak. Pada indikator

berprestasi dan bertindak ini, terdiri dari 4 (empat) butir pernyataan, dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Kompetensi Pamen
TNI AD melalui Indikator Berprestasi dan Bertindak

No.	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Rata-rata skor	
		5	4	3	2	1					
1.	Dengan berkeinginan kuat dapat berkembang dan sukses atas apa yang telah ditargetkan.	F	69	78	55	33	8	896	1215	73.74	3.69
		%	28.4	32.1	22.63	13.58	3.29				
2.	Dengan ketersediaan akurasi data dan informasi dapat meningkatkan kualitas.	F	38	62	55	67	21	758	1215	62.39	3.12
		%	15.64	25.51	22.63	27.57	8.64				
3.	Dengan tidak diperintah dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil secara proaktif.	F	41	65	71	66	0	810	1215	66.67	3.33
		%	16.87	26.75	29.22	27.16	0.00				
4.	Dengan data-data dan besarnya usaha dapat mencapai hasil yang akurat.	F	39	77	51	54	22	786	1215	64.69	3.23
		%	16.05	31.69	20.99	22.22	9.05				
Total Skor		F	187	282	232	220	51	3250	4860	66.87	3.34
		%	19.24	29.01	23.87	22.63	5.25				

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator berprestasi dan bertindak adalah sebesar 66,87% dengan rata-rata skor sebesar 3,34, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator berprestasi dan bertindak, maka untuk pernyataan nomor 1 terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,74% dan rata-rata skor sebesar 3,69, sehingga termasuk ke dalam kategori baik, yang mana mayoritas responden sebesar 32,1% menyatakan berkeinginan untuk dapat berkembang dan sukses atas apa yang telah ditargetkan, sementara 28,4% responden

menyatakan sangat berkeinginan kuat untuk berkembang dan sukses atas apa yang telah ditargetkan, 22,63% responden menyatakan ragu-ragu, 13,58% menyatakan tidak setuju, serta hanya 3,29% menyatakan sangat tidak setuju.

Sedangkan untuk pernyataan nomor 2, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 62,39% dan rata-rata skor sebesar 3,12, maka termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 27,57% menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa dengan ketersediaan akurasi data dan informasi dapat meningkatkan kualitas, 25,51% menyatakan setuju bahwa dengan adanya ketersediaan akurasi data dan informasi dapat meningkatkan kualitas, 22,63% menyatakan ragu-ragu, 15,64% menyatakan sangat setuju, serta 8,64% menyatakan sangat tidak setuju. Sementara itu, untuk pernyataan nomor 3, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 66,67% dan rata-rata skor sebesar 3,33, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 29,22% menyatakan ragu-ragu pada pernyataan bahwa dengan tidak diperintah dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil secara proaktif, 27,16% menyatakan tidak setuju untuk melakukan inisiatif, 26,75% menyatakan setuju, serta terdapat 16,87% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan dengan tidak diperintah dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil secara proaktif.

Terakhir, untuk pernyataan nomor 4, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 64,69% dan rata-rata skor sebesar 3,23, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana dengan mayoritas responden sebesar 31,69% menyatakan setuju bahwa dengan data-data dan besarnya usaha dapat mencapai hasil yang akurat, maka hal-hal tersebut dapat

mendukung hasil kerja yang dilakukan, sementara sebesar 22,22% menyatakan tidak setuju, 20,99% menyatakan ragu-ragu, 16,05% menyatakan sangat setuju, serta 9,05% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa dengan data-data dan besarnya usaha dapat mencapai hasil yang akurat dan dapat mendukung hasil kerja yang dilakukan.

b. **Memengaruhi Orang Lain.** Berikut ini di dalam Tabel 4.4 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kompetensi Pamen TNI AD melalui indikator memengaruhi orang lain. Pada indikator memengaruhi orang lain ini, terdiri dari 3 (tiga) butir pernyataan, dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.4

Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Kompetensi Pamen TNI AD melalui Indikator Memengaruhi Orang Lain

No.	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Rata-rata Skor
			5	4	3	2	1				
5.	Dengan gagasan yang baik dapat mendukung suatu situasi kondisi.	F	57	69	68	42	7	856	1215	70.45	3.52
		%	23.46	28.4	27.98	17.28	2.88				
6.	Dengan kekuasaan dapat mengetahui posisi dalam organisasi.	F	43	85	48	62	5	828	1215	68.15	3.41
		%	17.70	34.98	19.75	25.51	2.06				
7.	Dengan komunikasi dapat mengetahui nasib individu atau kelompok dalam organisasi.	F	89	55	38	54	7	894	1215	73.58	3.68
		%	36.63	22.63	15.64	22.22	2.88				
Total Skor		F	189	209	154	158	19	2578	3645	70.73	3.54
		%	25.93	28.67	21.12	21.67	2.61				

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator mempengaruhi orang lain adalah sebesar 70,73% dengan rata-rata skor sebesar 3,54, sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari setiap pernyataan yang membentuk indikator memengaruhi orang lain, maka untuk pernyataan nomor 5 dapat terlihat jelas bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 70,45% dan rata-rata skor sebesar 3,52, sehingga termasuk ke dalam kategori baik, dengan mayoritas responden sebesar 28,4% menyatakan setuju bahwa dengan gagasan yang baik dapat mendukung suatu situasi kondisi, 27,98% menyatakan ragu-ragu, 23,46% menyatakan sangat setuju, 17,28% menyatakan tidak setuju, serta hanya 2,88% menyatakan sangat tidak setuju.

Sedangkan untuk pernyataan nomor 6, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 68,15% dan rata-rata skor sebesar 3,41, sehingga termasuk ke dalam kategori baik, dengan mayoritas responden sebesar 34,98% menyatakan setuju pada pernyataan bahwa dengan kekuasaan dapat mengetahui suatu posisi dalam organisasi, 25,51% menyatakan tidak setuju, 19,75% menyatakan ragu-ragu, 17,70% menyatakan sangat setuju, serta hanya 2,06% menyatakan sangat tidak setuju. Terakhir, untuk pernyataan nomor 7, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,58% dan rata-rata skor sebesar 3,68, sehingga termasuk ke dalam kategori baik, dengan mayoritas responden sebesar 36,63% menyatakan sangat setuju bahwa dengan komunikasi dapat mengetahui nasib individu atau kelompok dalam organisasi, 22,63% menyatakan setuju bahwa

dengan komunikasi dapat mengetahui nasib individu atau kelompok dalam organisasi, 22,22% menyatakan tidak setuju, 15,64% menyatakan ragu-ragu, serta hanya 2,88% menyatakan sangat tidak setuju.

c. **Manajerial.** Berikut ini di dalam Tabel 4.5 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kompetensi Pamen TNI AD melalui indikator manajerial. Pada indikator manajerial ini, terdiri dari 3 (tiga) butir pernyataan, dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Kompetensi Pamen TNI AD melalui Indikator Manajerial

No.	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Rata-rata skor	
		5	4	3	2	1					
8.	Dengan kekuasaan jabatannya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan sasaran organisasi.	F	48	56	73	52	14	801	1215	65.93	3.30
		%	19.75	23.05	30.04	21.4	5.76				
9.	Dalam pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan/ memberdayakan orang dapat menciptakan kebersamaan.	F	52	82	53	42	14	845	1215	69.55	3.48
		%	21.40	33.74	21.81	17.28	5.76				
10.	Dengan peran dan kesan baik dapat menjadi teladan dalam organisasi.	F	69	78	55	33	8	896	1215	73.74	3.69
		%	28.40	32.10	22.63	13.58	3.29				
Total Skor		F	169	216	181	127	36	2542	3645	69.74	3.49
		%	23.18	29.63	24.83	17.42	4.94				

Sumber: **Data Diolah dari Hasil Penelitian**

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator manajerial adalah sebesar 69,74% dengan rata-rata skor sebesar 3,49, sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Apabila dilihat dari

masing-masing pernyataan yang membentuk indikator manajerial, maka untuk pernyataan nomor 8, dapat terlihat jelas bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 65,93% dan rata-rata skor sebesar 3,30, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 30,04% menyatakan ragu-ragu bahwa dengan kekuasaan jabatannya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan sasaran organisasi, 23,05% menyatakan setuju bahwa dengan kekuasaan jabatan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan sasaran organisasi, 21,4% menyatakan tidak setuju, 19,75% menyatakan sangat setuju, serta hanya 5,76% menyatakan sangat tidak setuju.

Sementara itu, untuk pernyataan nomor 9, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 69,55% dan rata-rata skor sebesar 3,48, sehingga termasuk ke dalam kategori baik, dimana mayoritas responden sebesar 33,74% menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa dalam pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan/memberdayakan orang dapat menciptakan kebersamaan, 21,81% menyatakan ragu-ragu bahwa dalam pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan/memberdayakan orang dapat menciptakan kebersamaan, 21,40% menyatakan sangat setuju pada pernyataan tersebut, 17,28% menyatakan tidak setuju, serta terdapat 5,76% responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Terakhir, untuk pernyataan nomor 10, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,74% dan rata-rata skor sebesar 3,69, sehingga termasuk ke dalam kategori baik, dimana mayoritas responden sebesar 32,10% menyatakan setuju pada pernyataan bahwa dengan peran dan kesan baik dapat menjadi teladan dalam organisasi, 28,40% responden menyatakan sangat setuju, 22,63% menyatakan ragu-ragu, 13,58% menyatakan tidak setuju, serta hanya 3,29% responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

e. **Efektivitas Individu.** Berikut ini di dalam Tabel 4.6 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kompetensi Pamen TNI AD melalui indikator efektivitas individu. Pada indikator efektivitas individu ini, terdiri dari 4 (empat) butir pernyataan, dapat ditinjau dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Kompetensi Pamen TNI AD melalui Indikator Efektivitas Individu

No.	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Rata-rata Skor
			5	4	3	2	1				
11.	Dengan menahan emosi diri mampu mencegah perilaku negatif dan menjaga situasi yang selalu kondusif.	F	38	62	55	67	21	758	1215	62.39	3.12
		%	15.64	25.51	22.63	27.57	8.64				
12.	Dengan keyakinan pada kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.	F	41	65	71	66	0	810	1215	66.67	3.33
		%	16.87	26.75	29.22	27.16	0.00				
13.	Dengan menyesuaikan diri secara efektif pada berbagai situasi, kemampuan untuk memahami dan menghadapi perbedaan.	F	39	77	51	54	22	786	1215	64.69	3.23
		%	16.05	31.69	20.99	22.22	9.05				
14.	Dengan menyesuaikan sikap atau perilakunya, melakukan tindakan yang menunjang kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi.	F	57	69	68	42	7	856	1215	70.45	3.52
		%	23.46	28.40	27.98	17.28	2.88				
Total Skor		F	175	273	245	229	50	3210	4860	66.05	3.30
		%	18.00	28.09	25.21	23.56	5.14				

Sumber: **Data Diolah dari Hasil Penelitian**

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator efektivitas individu adalah sebesar 66,05% dengan rata-rata skor sebesar 3,30, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik. Apabila

dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator efektivitas individu, maka untuk pernyataan nomor 11, dapat terlihat bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 62,39% dan rata-rata skor sebesar 3,12, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden, yakni sebesar 27,57% menyatakan tidak setuju pada pernyataan bahwa dengan menahan emosi diri mampu mencegah perilaku negatif dan menjaga situasi yang selalu kondusif, 25,51% menyatakan setuju bahwa dengan menahan emosi diri mampu mencegah perilaku negatif dan menjaga situasi yang selalu kondusif, 22,63% menyatakan ragu-ragu, 15,64% menyatakan sangat setuju, serta 8,64% menyatakan sangat tidak setuju.

Sedangkan untuk pernyataan nomor 12, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 66,67% dan rata-rata skor sebesar 3,33, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, yang mana mayoritas responden sebesar 29,22% menyatakan ragu-ragu untuk pernyataan bahwa dengan keyakinan pada kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, 27,16% menyatakan tidak setuju, 26,75% menyatakan setuju, serta 16,87% menyatakan sangat setuju. Sementara itu, untuk pernyataan nomor 13, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 64,69% dan rata-rata skor sebesar 3,23, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 31,69% menyatakan setuju bahwa dengan menyesuaikan diri secara efektif pada berbagai situasi, kemampuan untuk memahami dan menghadapi perbedaan dapat menunjang pekerjaan secara efektif dan efisien, 22,22% menyatakan tidak setuju, 20,99% menyatakan

ragu-ragu, 16,05% menyatakan sangat setuju, serta hanya 9,05% menyatakan sangat tidak setuju.

Terakhir, untuk pernyataan nomor 14, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 70,45% dan rata-rata skor sebesar 3,52, sehingga termasuk ke dalam kategori baik, yang mana mayoritas responden sebesar 28,40% menyatakan setuju pada pernyataan bahwa dengan menyesuaikan sikap atau perilakunya, melakukan tindakan yang menunjang kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi dapat mencapai hasil pekerjaan secara produktif, efektif, dan efisien, 27,98% menyatakan ragu-ragu, 23,46% menyatakan sangat setuju, 17,28% menyatakan tidak setuju, serta hanya 2,88% yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berikut ini di dalam Tabel 4.7 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel kompetensi Pamen TNI AD (variabel bebas/independen), yakni:

Tabel 4.7

**Rekapitulasi Tanggapan Responden
mengenai Kompetensi Pamen TNI AD**

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
1.	Berprestasi dan Bertindak.	3250	4860	66.87	3.34	Cukup Baik
2.	Memengaruhi Orang Lain.	2578	3645	70.73	3.54	Baik
3.	Manajerial.	2542	3645	69.74	3.49	Baik
4.	Efektivitas Individu.	3210	4860	66.05	3.30	Cukup Baik
Total		11580	17010	68.08	3.40	Baik

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka diperoleh informasi bahwa total skor aktual tanggapan responden yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kompetensi Pamen TNI AD adalah sebesar 11580, maka nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 68,08% dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,40, sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki para Pamen TNI AD serta menjadi responden dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori baik untuk menanggapi pernyataan mengenai kompetensi.

18. Gambaran Deskriptif Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi. Variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi (variabel terikat atau dependen) ini terdiri dari lima pernyataan yang terbagi ke dalam tiga indikator, yaitu indikator (1) tanggung jawab, terdiri dari dua pernyataan, (2) saling berkontribusi, terdiri dari satu pernyataan, serta (3) pengerahan kemampuan, terdiri dari dua pernyataan. Berikut ini akan ditampilkan dan dijelaskan mengenai kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi (variabel terikat/dependen), yang terdiri dari indikator tanggung jawab, saling berkontribusi, dan pengerahan kemampuan, dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, yakni:

a. Tanggung Jawab. Berikut ini di dalam Tabel 4.8 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi melalui indikator tanggung jawab. Pada indikator tanggung jawab ini, terdiri dari 2 (dua) butir pernyataan, dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Kerja Sama
Seskoad dengan Perguruan Tinggi melalui Indikator
Tanggung Jawab**

No.	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden						Skor Aktual	Skor Ideal	%	Rata-rata Skor
		5	4	3	2	1					
1.	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan.	F	30	68	62	79	4	770	1215	63.37	3.17
		%	12.35	27.98	25.51	32.51	1.65				
2.	Dalam suasana nyaman dapat menciptakan hubungan kerja ideal.	F	38	49	81	56	19	760	1215	62.55	3.13
		%	15.64	20.16	33.33	23.05	7.82				
Total Skor		F	68	117	143	135	23	1530	2430	62.96	3.15
		%	13.99	24.07	29.42	27.78	4.73				

Sumber: **Data Diolah dari Hasil Penelitian**

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator tanggung jawab adalah sebesar 62,96% dengan rata-rata skor sebesar 3,15, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik. Apabila dilihat dari setiap pernyataan yang membentuk indikator tanggung jawab, maka untuk pernyataan nomor 1, dapat terlihat jelas bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 63,37% dan rata-rata skor sebesar 3,17, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, yang mana mayoritas responden sebesar 32,5% menyatakan tidak setuju bahwa pernyataan tepat waktu dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, 27,98% menyatakan setuju bahwa tepat waktu dalam mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, 25,51% menyatakan ragu-ragu, 12,35% menyatakan sangat setuju, serta hanya 1,65% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Sedangkan untuk pernyataan nomor 2 atau nomor terakhir, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 62,55% dan rata-rata skor sebesar 3,13, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 33,33% menyatakan ragu-ragu pada pernyataan bahwa dalam suasana nyaman dapat menciptakan hubungan kerja ideal, 23,05% responden menyatakan tidak setuju bahwa suasana nyaman dapat menciptakan hubungan kerja ideal, 20,16% menyatakan setuju, 15,64% menyatakan sangat setuju, serta hanya 1,65% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

b. **Saling Berkontribusi.** Berikut ini di dalam Tabel 4.9 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi melalui indikator saling berkontribusi. Pada indikator saling berkontribusi ini, hanya terdiri dari 1 (satu) pernyataan saja, dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi melalui Indikator Saling Berkontribusi

No.	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Rata-rata Skor
			5	4	3	2	1				
3.	Dalam menyelesaikan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dapat mempermudah pemecahan masalah dan mencapai sasaran.	F	40	72	58	45	28	780	1215	64.2	3.21
		%	16.5	29.63	23.87	18.5	11.52				
Total Skor		F	40	72	58	45	28	780	1215	64.2	3.21
		%	16.46	29.63	23.87	18.52	11.52				

Sumber: **Data Diolah dari Hasil Penelitian**

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan yang membentuk indikator saling berkontribusi adalah sebesar 64,2% dengan rata-rata skor sebesar 3,21, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik. Apabila diperhatikan dari pernyataan yang membentuk indikator saling berkontribusi, maka untuk pernyataan pada nomor 3 ini, dapat terlihat jelas bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 64,2% dan rata-rata skor sebesar 3,21, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 29,63% menyatakan setuju bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dapat mempermudah pemecahan masalah dan mencapai sasaran, 23,87% menyatakan ragu-ragu bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dapat mempermudah pemecahan masalah dan mencapai sasaran, 18,5% menyatakan tidak setuju, 16,5% menyatakan sangat setuju, serta terdapat 11,52% responden yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama dapat mempermudah pemecahan masalah dan mencapai sasaran.

c. **Pengerahan Kemampuan.** Berikut ini di dalam Tabel 4.10 akan disajikan mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi melalui indikator pengerahan kemampuan. Pada indikator pengerahan kemampuan ini, terdiri dari 2 (dua) butir pernyataan, dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Kerja Sama
 Seskoad dengan Perguruan Tinggi melalui Indikator
 Pengerahan Kemampuan**

No.	Pernyataan		Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Rata-rata Skor
			5	4	3	2	1				
4.	Dalam organisasi perlu adanya pembagian tugas untuk pencapaian suatu pekerjaan.	F	12	58	54	85	34	658	1215	54.16	2.71
		%	4.938	23.87	22.22	34.98	13.99				
5.	Dengan adanya gagasan gagasan akan meningkatkan hasil pekerjaan.	F	17	65	94	42	25	736	1215	60.58	3.03
		%	7.00	26.75	38.68	17.28	10.29				
Total Skor		F	29	123	148	127	59	1394	2430	57.37	2.87
		%	5.97	25.31	30.45	26.13	12.14				

Sumber: **Data Diolah dari Hasil Penelitian**

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator pengerahan kemampuan adalah sebesar 57,37% dengan rata-rata skor sebesar 2,87, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik. Apabila dilihat dari masing-masing pernyataan yang membentuk indikator pengerahan kemampuan, maka untuk pernyataan nomor 4, dapat terlihat jelas bahwa nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 54,16% dan rata-rata skor sebesar 2,71, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 34,98% menyatakan tidak setuju pada pernyataan bahwa dalam organisasi perlu adanya pembagian tugas untuk pencapaian suatu pekerjaan, 23,87% responden menyatakan setuju bahwa dalam organisasi perlu adanya pembagian tugas untuk pencapaian suatu pekerjaan, 22,22% menyatakan ragu-ragu, 13,99% menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, serta hanya 4,938% yang menyatakan sangat setuju pada pernyataan bahwa dalam

organisasi perlu adanya pembagian tugas untuk pencapaian suatu pekerjaan.

Sedangkan untuk pernyataan nomor 5 atau nomor terakhir, nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 60,58% dan rata-rata skor sebesar 3,03, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana mayoritas responden sebesar 36,68% menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa dengan adanya gagasan-gagasan akan meningkatkan hasil pekerjaan, 26,75% responden menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa dengan adanya gagasan-gagasan akan meningkatkan hasil pekerjaan, 17,28% menyatakan tidak setuju, 10,29% menyatakan sangat tidak setuju, serta hanya 7% responden yang menyatakan sangat setuju pada pernyataan bahwa dengan adanya gagasan-gagasan tertentu akan meningkatkan hasil pekerjaan.

Berikut ini di dalam Tabel 4.11 akan disajikan tentang rekapitulasi tanggapan responden mengenai variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi (variabel terikat/ dependen), yakni:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	Kategori
1.	Tanggung Jawab.	1530	2430	66.87	3.50	Baik
2.	Saling Berkontribusi.	780	1215	70.73	3.21	Cukup Baik
3.	Pengerahan Kemampuan.	1394	2430	69.74	2.87	Cukup Baik
Total		3704	6075	60.97	3.19	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, maka diperoleh informasi bahwa total skor aktual tanggapan responden yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi adalah sebesar 6075, maka nilai persentase yang diperoleh adalah sebesar 60,97% dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,19, sehingga termasuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori cukup baik untuk menanggapi setiap pernyataan yang diajukan.

19. Uji Validitas dan Reliabilitas.

a. **Uji Validitas.** Untuk mengetahui tingkat validitas dari setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, dimana perhitungannya menggunakan *software SPSS for Windows 20*. Untuk menguji variabel X (Kompetensi Pamen TNI AD), dengan menggunakan *alpha* sebesar 0,03 dengan jumlah responden sebanyak 243 orang, maka diperoleh nilai korelasi *product moment* atau r_{tabel} adalah 0,139.

Tabel 4.12

Uji Validitas Variabel X (Kompetensi Pamen TNI AD)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Px_1	43,97	129,792	,656	,937
Px_2	44,53	125,638	,755	,934
Px_3	44,32	126,987	,831	,933
Px_4	44,42	126,699	,713	,936
Px_5	44,13	128,330	,722	,935
Px_6	44,25	131,245	,602	,939
Px_7	43,98	127,289	,669	,937
Px_8	44,36	129,454	,634	,938
Px_9	44,18	129,642	,629	,938
Px_10	43,97	129,792	,656	,937
Px_11	44,53	125,638	,755	,934
Px_12	44,32	126,987	,831	,933
Px_13	44,42	126,699	,713	,936
Px_14	44,13	128,330	,722	,935

Adapun dari hasil perhitungan dan terlihat pada Tabel 4.12 di atas, maka ternyata dapat jelas diketahui bahwa semua pernyataan dalam kuesioner untuk variabel X adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,656 > 0,139$).

Tabel 4.13

Uji Validitas Variabel Y**(Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi)****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Py_1	12,07	15,705	,708	,881
Py_2	12,12	14,458	,792	,863
Py_3	12,03	14,445	,719	,881
Py_4	12,53	15,242	,721	,879
Py_5	12,21	15,128	,793	,864

Berdasarkan hasil perhitungan dan tertera pada Tabel 4.13 di atas, maka ternyata dapat jelas diketahui bahwa semua pernyataan dalam kuesioner untuk variabel Y adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,708 > 0,139$).

b. **Uji Reliabilitas.** Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dari suatu kuesioner yang diajukan kepada setiap responden dalam penelitian/kajian, maka digunakan teknik perhitungan *alpha* atau perhitungan *cronbach*, dimana dalam proses perhitungannya menggunakan perangkat bantu berupa *software SPSS for Windows 20*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dalam penelitian dikatakan baik, jika memiliki *cronbach's alpha* $> 0,60$. Untuk melihat hasil uji reliabilitas perlu dilihat pada tabel *Reliability Statistics*, seperti tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Uji Reliabilitas Variabel X (Kompetensi Pamen TNI AD)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,940	14

Berdasarkan *output* nilai dari *software SPSS for Windows 20* tersebut, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.14 di atas, dimana tabel tersebut menunjukkan angka *Reliability Statistics*, maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk variabel X, yakni kompetensi Pamen TNI AD, adalah sebesar $0,940 > 0,60$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel X dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang merupakan dimensi dari variabel kompetensi Pamen TNI AD adalah reliabel atau dikatakan baik, karena memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

Untuk itu, setiap pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada masing-masing responden, terutama terkait dengan variabel X (kompetensi Pamen TNI AD) dalam penelitian/kajian ini dapat dipercaya hasilnya.

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	5

Berdasarkan *Output* nilai dari *software SPSS for Windows 20* tersebut, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.15 di atas, dimana tabel tersebut menunjukkan angka *Reliability Statistics*, maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Y, yakni kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, adalah sebesar 0,896 > 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel Y dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang merupakan dimensi dari variabel kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi adalah reliabel atau dikatakan baik, karena memiliki *cronbach's alpha* > 0,60. Untuk itu, setiap pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada masing-masing responden, terutama terkait dengan variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi) dalam penelitian/kajian ini dapat dipercaya hasilnya.

20. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi Kompetensi Pamen TNI AD terhadap Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi. Dalam menganalisis hubungan variabel antara kompetensi Pamen TNI AD terhadap kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, maka akan digunakan data dari hasil kuesioner.

Berikut ini akan ditampilkan hasil uji korelasi *Pearson* dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak/software *SPSS for Windows 20*, yakni:

Tabel 4.16
Uji Korelasi *Pearson*
Kompetensi Pamen TNI AD terhadap Kerja Sama Seskoad
dengan Perguruan Tinggi
Correlations

		Kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi	kompetensi Pamen TNI AD
Pearson Correlation	Kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi kompetensi Pamen TNI AD	1,000 ,814	,814 1,000
Sig. (1-tailed)	Kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi kompetensi Pamen TNI AD	. ,000	,000 .
N	Kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi kompetensi Pamen TNI AD	243 243	243 243

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada Tabel 4.16 di atas, maka dapat ditinjau bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel X (kompetensi Pamen TNI AD) terhadap variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi) adalah positif 0,814. Agar dapat memberikan interpretasi atau penafsiran seberapa kuat hubungan itu, maka dapat diukur dengan menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah (Sangat Lemah)
0,20 – 0,399	Rendah (Lemah)
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Tinggi (Kuat)
0,80 – 0,1000	Sangat Tinggi (Sangat Kuat)

Sumber: Ghozali (2012:96)

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,814 termasuk ke dalam hubungan yang sangat tinggi antara variabel-variabel X (kompetensi Pamen TNI AD) terhadap variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi), karena besar nilai koefisien korelasi tersebut adalah 0,814, maka berada di antara interval 0,80-0,1000, yang berarti bahwa hubungan tersebut sangat tinggi. Dan karena hasil yang diperoleh adalah positif, maka terjadi hubungan yang searah di antara kedua variabel tersebut, artinya kenaikan variabel X (kompetensi Pamen TNI AD) diikuti oleh kenaikan variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi) dan sebaliknya bilamana terjadi penurunan terhadap variabel X (kompetensi Pamen TNI AD), maka akan diikuti oleh penurunan variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi).

Sedangkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi dikali 100%, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan perangkat *software SPSS for Windows 20*, maka diperoleh nilai korelasi dan koefisien determinasi, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18
**Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi
(Kompetensi Pamen TNI AD)**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,663	,661	,46736

a. Predictors: (Constant), kompetensi Pamen TNI AD

Berdasarkan dari *output Model Summary* pada Tabel 4.18 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **R** adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Angka **R** diperoleh sebesar 0,814. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat kuat atau yang sangat tinggi antara variabel-variabel X (kompetensi Pamen TNI AD) terhadap variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi).
- b. **R Square (R^2)** atau kuadrat **R** menunjukkan koefisien determinasi. Nilai **R^2** adalah sebesar 0,663. Hal ini berarti bahwa nilai persentase sumbangan pengaruh hubungan yang sangat kuat/tinggi antara variabel-variabel X (kompetensi Pamen TNI AD) terhadap variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi) adalah sebesar 66,3%, sedangkan sisanya yang sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.
- c. **Adjusted R Square** (nilai **R Square** yang telah disesuaikan) pada Tabel 4.18 di atas, adalah sebesar 0,661 atau 66,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi hubungan yang sangat tinggi antara variabel-variabel X (kompetensi Pamen TNI AD) terhadap variabel Y (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi), yaitu sebesar 66,1% atas dasar parameter populasi. Sedangkan, sisanya yang sebesar 33,9% disebabkan oleh faktor lainnya di luar model yang diteliti saat ini.
- d. **Standard Error of the Estimate** diperoleh sebesar 0,46736, yang berarti bahwa ukuran banyaknya kesalahan model regresi adalah sebesar 0,46736 dalam memprediksi kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

21. Pengaruh Kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel individual dari satu variabel bebas (variabel X), yakni kompetensi Pamen TNI AD, terhadap variabel terikat (variabel Y), yakni kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi. Maka, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis Statistik.

$H_0 ; r_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

$H_a ; r_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,03\%$ dengan taraf bebas $df = 243 - 2 = 241$. Maka, didapat nilai t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,183.

c. Menghitung Nilai t_{hitung} . Pengujian t_{hitung} digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (kompetensi Pamen TNI AD) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi).

Tabel 4.19

**Nilai t_{hitung} (Kompetensi Pamen TNI AD
terhadap Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	-,001	,136		-,009	,993		
kompetensi Pamen TNI AD	,928	,043	,814	21,754	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi

Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari Tabel 4.19 di atas dan diperoleh besaran nilai t_{hitung} adalah sebesar 21,754.

d. Pengambilan Keputusan.

Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah **H_0 ditolak**, karena $-t_{tabel}$ (-2,183) $< t_{hitung}$ (21,754) atau t_{hitung} (21,754) $> t_{tabel}$ (2,183), maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah terdapat pengaruh kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi.

22. Pembahasan Pengaruh Kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada Kerja Sama Seskoad dengan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa terdapat pengaruh kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, karena kompetensi Pamen TNI AD memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, begitu pun sebaliknya, dimana kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi Pamen TNI AD. Adapun beberapa dimensi kompetensi yang perlu dimiliki oleh individu (Gordon,

1988:109), dalam hal ini Pamen TNI AD, dalam menjalin kerja sama yang harmonis dan terpadu dengan perguruan tinggi, antara lain:

- a. ***Understanding*** atau pemahaman, yaitu kedalaman kognitif yang dimiliki oleh seseorang, sehingga Pamen TNI AD diharapkan telah memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap pentingnya menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi sekaligus dapat meningkatkan kompetensinya hingga ke taraf paripurna, seperti dapat memahami manfaat yang akan diperoleh dari jalinan kerja sama tersebut, baik manfaat strategis hingga manfaat secara akademik.
- b. ***Skill*** atau kemampuan, yaitu sesuatu keterampilan atau pun bakat yang dimiliki oleh individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, sehingga Pamen TNI AD diharapkan telah memiliki kemampuan atau keterampilan yang memadai dalam menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, seperti memiliki keterampilan dan komunikasi maupun interaksi dengan beragam sivitas akademika yang berada pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, Pamen TNI AD diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam melakukan transformasi keilmuan yang dimilikinya kepada segenap prajurit yang ada di kesatuan komandonya secara kreatif, inovatif, dan komprehensif.
- c. ***Knowledge*** atau pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, yang berarti mengetahui apa yang harus diperbuat, sehingga Pamen TNI AD diharapkan telah memiliki pengetahuan atau kesadaran secara rasional mengenai berbagai hal yang perlu dilakukan secara kontinu dalam menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, seperti tata cara atau pun proses tertentu dalam menjalin kerja sama, baik secara formal maupun informal, serta memahami konteks kerja sama yang

dilakukan. Selain itu, melalui kerja sama dengan perguruan tinggi ini, maka setiap Pamen TNI AD akan memiliki pengetahuan yang komprehensif dan holistik, sehingga mampu melakukan analisis terhadap perubahan dan perkembangan lingkungan strategis global yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman.

d. **Interest** atau minat, yaitu kecenderungan individu yang tinggi terhadap sesuatu atau untuk melakukan suatu perbuatan, sehingga setiap Pamen TNI AD diharapkan memiliki minat atau pun kecenderungan yang kuat untuk melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi, guna memperoleh benefit yang signifikan maupun melengkapi beragam keilmuan yang telah dikuasai menjadi lebih komprehensif, holistik, dan paripurna. Minat yang tinggi dari setiap Pamen TNI AD untuk terus mengembangkan kompetensinya akan meningkatkan wawasan yang dimilikinya, baik dari segi keilmuan militer maupun ilmu pengetahuan lain secara optimal, sehingga mampu menyelesaikan tugas pokok yang diemban dari komando atas secara paripurna dan menghasilkan *creative breakthrough* atau terobosan kreatif dari setiap permasalahan yang dihadapinya.

e. **Attitude** atau sikap, yaitu reaksi individu terhadap rangsangan yang datang dari luar, sehingga setiap Pamen TNI AD diharapkan memiliki sikap yang dapat diteladani sebagai seorang prajurit terhadap masyarakat sipil, dalam hal ini sivitas akademika di perguruan tinggi, maka dapat dijalin suatu kerja sama yang positif, bebas terhadap nilai-nilai tertentu, serta dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap-sikap saling menghormati dan menghargai antara semua pihak yang terlibat dalam kerja sama. Selain itu, Pamen TNI AD dapat menampilkan diri sebagai sosok teladan bagi masyarakat yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai konstruktif tatkala berinteraksi dengan

lingkungan dan menjadi pemimpin yang dihormati, disegani, dipercaya, dan dihargai oleh masyarakat.

f. **Value** atau nilai, yaitu suatu standar perilaku atau sikap yang dipercaya secara psikologis telah menyatu dalam diri individu, sehingga setiap Pamen TNI AD diharapkan mampu menampilkan sikap atau standar perilaku yang humanis, proaktif, dan percaya diri dalam membangun kerja sama dengan perguruan tinggi secara berkesinambungan. Selain itu, Pamen TNI AD mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat, dengan menghadirkan nilai-nilai humanis serta senantiasa memiliki integritas dan loyalitas terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Apabila setiap Pamen TNI AD telah memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai dimensi kompetensi yang telah diuraikan di atas, maka setiap Pamen TNI AD diharapkan telah memiliki kemampuan dalam berprestasi dan bertindak secara cepat, tepat, dan berkualitas, memengaruhi orang lain secara positif, manajerial organisasi secara akurat sesuai dengan target dan sasarannya serta dapat menciptakan kebersamaan dalam suatu pekerjaan, serta mampu mengembangkan efektivitas individu secara holistik, baik eksternal maupun internal. Kemampuan dari Pamen TNI AD dalam mengimplementasikan derajat kompetensi yang dimilikinya secara baik dan paripurna, maka akan memberikan kontribusi terhadap kerja sama dengan perguruan tinggi, karena setiap Pamen TNI AD akan memiliki tanggung jawab, saling berkontribusi, dan dapat melakukan pengerahan kemampuan secara optimal, melalui beberapa aspek nyata, antara lain:

a. **Komunikasi**, yakni Pamen TNI AD mampu melakukan komunikasi dan interaksi dengan pihak perguruan tinggi secara positif dan kontinu, sehingga mampu meminimalisir terjadinya *mis-perception* antara kedua belah pihak dan mampu menghadirkan suasana nyaman dan kondusif, serta menciptakan hubungan kerja yang ideal dan saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

b. **Koordinasi**, yakni Pamen TNI AD mampu melakukan koordinasi dengan pihak perguruan tinggi secara simultan dan sinergis, seperti tepat waktu dalam melaksanakan suatu pekerjaan sesuai jadwal yang telah disepakati, dapat melakukan pembagian tugas secara proporsional untuk pencapaian suatu pekerjaan dengan optimal, serta dapat melakukan pertukaran gagasan yang brilian untuk meningkatkan hasil pekerjaan.

c. **Kolaborasi**, yakni Pamen TNI AD mampu melakukan kolaborasi secara nyata dan berkesinambungan dengan pihak perguruan tinggi, dalam bentuk mampu menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan, sehingga mampu mempermudah pemecahan masalah yang terjadi dan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau ditentukan secara optimal dan paripurna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

23. Kesimpulan. Berdasarkan pada hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi dari kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi terhadap kompetensi Pamen TNI AD, yakni sebesar 66,3%, sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hal ini dapat dijelaskan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut memiliki ketergantungan resiprokal, dimana kenaikan dari suatu variabel akan diikuti oleh kenaikan variabel lainnya, begitupun sebaliknya. Artinya, setiap ada peningkatan dari kualitas kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi akan memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kompetensi Pamen TNI AD, atau tatkala kompetensi Pamen TNI AD meningkat, maka akan meningkatkan kualitas kerja sama dengan perguruan tinggi.

b. Relevansi materi perguruan tinggi dengan kompetensi Pamen TNI AD keluaran Dikreg Seskoad terhadap tugas di lapangan saat ini dapat memberikan pengaruh atau kontribusi secara signifikan dan konstruktif terhadap pelaksanaan tugas di lapangan, karena materi perguruan tinggi yang bersifat akademis dapat memperkuat dan melengkapi kompetensi keluaran Dikreg Seskoad yang lebih bersifat terapan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan setiap Pamen TNI AD untuk melakukan suatu analisis perubahan secara akurat dalam mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis global yang semakin cepat dan dinamis.

c. Peran perguruan tinggi terhadap kompetensi Pamen TNI AD sesuai kurikulum Dikreg Seskoad saat ini dapat meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan dari Pamen

TNI AD menjadi lebih komprehensif dan holistik, karena para pamen akan mengetahui dan memahami dinamika ilmu pengetahuan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dikaitkan dengan keilmuan militer yang telah diperoleh selama bertugas menjadi perwira di lingkungan TNI AD, serta mampu melakukan transformasi ilmu yang dimilikinya kepada anggota atau prajurit yang dipimpinnya dan dapat menyelesaikan tugas dari komando atas secara cepat, tepat, kreatif, dan inovatif.

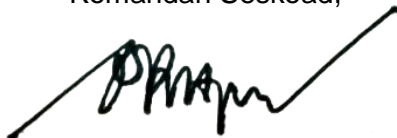
d. Seskoad dapat menyesuaikan diri dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan dan meningkatkan kompetensi setiap Pamen TNI AD sesuai harapan, melalui berbagai upaya yang bersifat sistematis dan berkelanjutan, dengan berbagai kerja sama keilmuan yang bersifat strategis guna memperoleh berbagai alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lapangan, serta *output* dari lulusan Seskoad akan memiliki integritas kepribadian sebagai perwira TNI AD serta mampu mengaplikasikan ilmu militer dan pengetahuan akademik secara komprehensif dan paripurna guna mendukung tugas pokok TNI AD.

24. Saran. Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka perlu beberapa hal yang disarankan kepada komando atas terkait hubungan antara kompetensi Pamen TNI AD dihadapkan pada kerja sama Seskoad dengan perguruan tinggi, antara lain:

a. Mabesad perlu memperluas kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi yang ada dalam rangka mendukung program kegiatan belajar untuk membekali para Pamen Seskoad. Saat ini dengan persetujuan komando atas melalui Seskoad telah mengadakan kerja sama seperti dengan Unpad, Unhan dan Unjani melalui pembuatan MoU (*Memorandum of Understanding*) yang bersifat mengikat dan saling menguntungkan, guna meningkatkan mutu pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan di jajaran TNI AD melalui :

- 1) Peningkatan intensitas kehadiran para pengajar dari perguruan tinggi di Seskoad serta meningkatkan kualitas kerja sama.
 - 2) Melakukan berbagai penelitian atau riset secara bersama dan proporsional guna memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan.
- b. Mabesad perlu meninjau kembali relevansi materi perguruan tinggi secara sistematis, kontinu dan konstruktif, agar diperoleh kesinambungan dan kesamaan materi antara keilmuan secara akademik dan kemiliteran bagi para Pamen TNI AD yang mengikuti Dikreg Seskoad. Selain itu relevansi materi perguruan tinggi harus mampu menjawab tuntutan tugas bagi para Pamen TNI AD agar dapat mendukung kebutuhan dan tujuan organisasi TNI AD. Dengan cara melakukan diskusi, seminar bersama, simposium, sarasehan, kuliah umum bersama, atau pun *public hearing* dengan pihak perguruan tinggi agar diperoleh kesinambungan dan kesamaan materi antara keilmuan secara akademik dan terapan.
- c. Agar Mabesad mengembangkan pola Binkar fungsional Gadik berbasis angka/nilai kredit secara terintegasi di seluruh Lemdik TNI AD sehingga Gadik yang dimiliki oleh TNI AD dapat di setarakan dengan tenaga pendidik Universitas umum.

Bandung, Maret 2017
Komandan Seskoad,



Dody Usodo Hargo S., S.I.P., M.M.
Mayor Jenderal TNI